

SOSIALISASI PELAKSANAAN SADARI UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA

Metha Fahriani^{1*}, Ruri Maisepitya Sari², Yuni Ramadhaniati³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi: methafahriani42@gmail.com

ABSTRACT

Background : Breast cancer is the second most common cancer in the world and is the most common cancer in women with an estimated 1.67 million new cancer cases diagnosed in 2012 (25% of all cancers). According to data from the World Health Organization (WHO), the incidence of cancer increased from 12.7 million cases in 2011 to 14.1 million cases in 2017, while the number of deaths increased from 7.6 million people in 2011 to 8.2 million in 2017. 2017 (WHO, 2018). The main problem with breast cancer is irregularity and it is rare to do a breast self-examination (BSE) correctly. The implementation of BSE activities for all women starts from the childbearing age, because 85% of breast abnormalities are actually discovered by the patient for the first time if there is no mass screening.

Purpose : The purpose of this community service is to increase public knowledge, especially women of childbearing age about the importance of early detection of breast cancer through Breast Self-Examination (BSE). **Method :** The target of community service is 28 women of childbearing age in Kembang Mumpo Village, South Bengkulu Regency. This service begins with health socialization about the importance of doing Breast Self-Examination (BSE) using leaflets and booklets as well as direct presentation of the material, then continued with the practice of how to do BSE correctly. **Result :** The result of community service was an increase in knowledge by 69% from before socialization to after socialization was given. The final result after the practice of doing BSE. **Conclusion:** The conclusion is there is an increase in the knowledge and motivation of target women of childbearing age (WUS) to perform Breast Self-Examination (BSE). Where the target of WUS has begun to understand how important BSE behavior is as an early detection effort to prevent breast cancer, namely by continuing to live a healthy lifestyle and have a high awareness of doing BSE examinations

Keywords: Breast Self-Examination (BSE), Early Detection of Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya, Kanker payudara merupakan penyebab paling umum kematian akibat kanker di kalangan wanita (Kementrian Kesehatan RI, 2015)

Berdasarkan data dari International Agency Research on Cancer (IARC) Globocan 2018, kanker payudara merupakan kanker dengan persentase kasus tertinggi dibandingkan dengan kanker lainnya yaitu 46,3% atau 2.088.849 kasus dan persentase kematian tertinggi 13% atau 626.679 kasus pada perempuan di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 perseribu perempuan (Paulsson et al., 2018)

Kanker payudara di Indonesia menjadi masalah yang lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara membutuhkan perhatian khusus. Prevalensi kanker di Indonesia yang tinggi, yaitu sebesar 0.5% dari seluruh kasus kanker, perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama (Kementrian Kesehatan RI, 2015)

Kanker payudara di Indonesia menjadi masalah yang lebih besar karena lebih dari 70% penderita datang ke dokter pada stadium yang sudah lanjut, maka dari itu permasalahan mengenai kanker payudara membutuhkan perhatian khusus. Upaya penanggulangan kanker payudara telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia secara khusus melalui program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia untuk kanker payudara bersamaan dengan program deteksi dini kanker leher rahim. Program tersebut mulai berjalan pada tahun 2008 dengan dilakukannya “Perancangan Program Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara”.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus

mengeluarkan biaya. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan SADARI walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Dalam melakukan deteksi dini seperti SADARI diperlukan minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup menjadi lebih baik (Nina Siti Mulyani, 2013)

SADARI merupakan sebuah bentuk perilaku. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980) dalam Fertman dan Allensworth, perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, persepsi, dan beberapa karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan (Fertman & Allensworth, 1982). Rendahnya kewaspadaan dan kesadaran serta pengetahuan masyarakat terhadap kanker payudara dan SADARI mengakibatkan kanker payudara banyak yang ditemukan pertama kali pada stadium lanjut.

Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Mammografi, USG, Biopsi tanpa pembedahan, dan pemeriksaan klinis payudara oleh dokter. Deteksi dini merupakan upaya yang harus dilakukan agar kanker payudara tidak terlambat ditangani. Pada wanita usia lebih dari 20 tahun harus membiasakan perilaku SADARI setiap bulan sekali. Insiden kanker payudara sangat sedikit pada perempuan dengan umur dibawah 25 tahun, insiden akan meningkat sekitar usia 35 tahun keatas dan menurun pada usia menopause. SADARI bertujuan untuk mendeteksi sel kanker yang tumbuh di payudara (Krisdianto, 2019)

Pengabdian ini membahas tentang pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dimana telah ditemukannya kasus wanita usia subur (WUS) yang mengalami *Ca Mammae*. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan masyarakat yakni wanita usia subur (WUS) yang beresiko terhadap kanker payudara, dimana ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran wanita usia subur akan pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala guna mencegah terjadinya kanker payudara dan sebagai deteksi dini terhadap

kanker payudara. Tujuan pengabdian ini untuk dapat menambah pengetahuan WUS terkait pemberian konseling, informasi dan edukasi mengenai SADARI.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan tema “Sosialisasi Pelaksanaan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Kembang Mumpo Kabupaten Bengkulu Selatan”. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 09 sampai dengan 12 Desember 2020. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) berjumlah 28 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 4 hari dimulai dari pengurusan izin, dilakukannya penjajakan daerah serta jumlah wanita usia subur, sebaran undangan hingga puncak pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan di Balai Desa di desa Kembang Mumpo Kabupaten Bengkulu Selatan. Prosedur kegiatan pertama yang dilakukan yaitu membagikan kuesioner *pre test*, setelah selesai mengisi kuesioner *pre test* maka kami membagikan leaflet dan booklet, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi serta praktik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan yakni dengan membagikan kuesioner *post test* untuk melihat sejauh mana pemahaman sasaran terhadap materi yang telah diberikan. Kuesioner *post test* berisi 10 item pertanyaan dengan bentuk soal pilihan ganda. Hasil perolehan lembar kuesioner pre dan post test dilakukan analisis data sederhana, hasil berupa diagram batang untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman sasaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Sosialisasi Pelaksanaan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Kembang Mumpo Kabupaten Bengkulu Selatan ini melibatkan Tokoh masyarakat dan juga Bidan yang bertugas di wilayah kerja desa kembang mumpo. Berikut ini dokumentasi saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

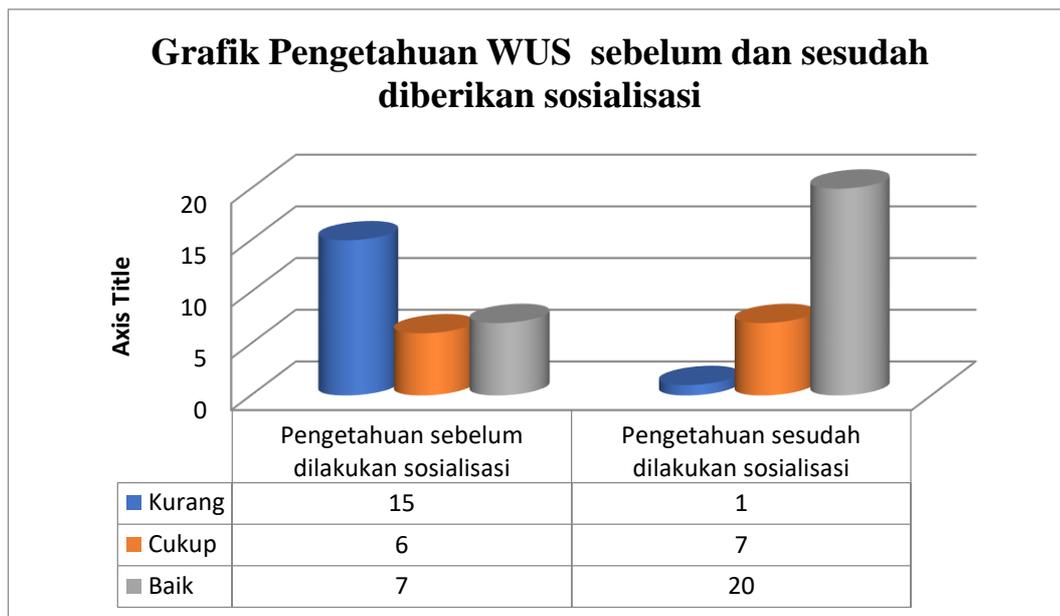


Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai Pentingnya melakukan SADARI serta bagaimana cara melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah terjadinya Ca Mammae setelah dilakukan sosialisasi tersebut. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil vealuasi kuesioner yang diberikan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Dimana rata-rata sebelum dilakukannya penyuluhan perolehan skor hanya 30% dan meningkat menjadi 75% setelah dilakukan sosialisasi, hal ini dapat dilihat dari respon WUS dalam sesi Tanya jawab.



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dri 28 wanita usia subur yang di berikan sosialisasi tentang Pentingnya Pelaksanaan SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara, didapatkan hasil Wanita Usia Subur (WUS) sebelum dilakukan sosialisasi didapatkan dari 28 WUS yang hadir, diperoleh 15 WUS yang berpengetahuan kurang, 6 orang yang berpengetahuan cukup dan 7 orang yang berpengetahuan baik, sedangkan perolehan skor setelah mendapatkan materi dari sosialisasi didapatkan hanya 1 orang WUS yang masih berpengetahuan kurang, 7 orang yang berpengetahuan cukup, dan 20 orang yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah potensi bencana. Untuk meningkatkan bencana maka jajaran kesehatan dalam hal ini bidan harus memiliki sikap dan kepedulian terhadap resiko bencana (Notoatmodjo, 2016).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Charisma & Larasari (2017) yang menjelaskan bahwa Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang, dimana Wanita Usia Subur (WUS) yang telah mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya untuk melakukan SADARI akan cenderung memiliki sikap positif dan meningkatkan kesadaran diri untuk melakukan SADARI secara berkala (Charisma et al., 2017)

Sejalan juga dengan teori Monty & Aksan (2018), dimana pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara

berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional, dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. (dr. Monty P. Soemitro, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi sasaran wanita usia subur (WUS) untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Dimana sasaran WUS sudah mulai memahami akan betapa pentingnya perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah kanker payudara, yakni dengan tetap menjalankan gaya hidup sehat serta memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan pemeriksaan SADARI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu Bapak RT, Bidan dan kepada masyarakat khususnya sasaran Wanita Usia Subur (WUS) yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, A. N., Sibuea, S., Angraini, D., & Larasati, T. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2013. *Majority*, 3(2), 20–28. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/191>
- dr. Monty P. Soemitro. (2012). *Payudara Kanker* (Cet. 1).
- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (1982). Health promotion program. In *Journal of the Tennessee Medical Association* (Vol. 75, Issue 9).
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker Indonesia. *Pusat Data*

Dan Informasi Kemenkes RI, 2, 31–33.

Krisdianto, B. F. (2019). Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). In *Andalas University Press* (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id

Nina Siti Mulyani. (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan* (Cet. 1). <https://pustakaaceh.perpusnas.go.id/detail-opac?id=53335>

Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan masyarakat dan ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Paulsson, A. K., Sherertz, T., & Park, C. C. (2018). Breast cancer. *Handbook of Evidence-Based Radiation Oncology*, 343–399. https://doi.org/10.1007/978-3-319-62642-0_17